

PERAN STAKEHOLDER PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DI SDN SARIROGO SIDOARJO

Novi Ika Puspitasari

email : echapuspita2602@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri

Jl. Raya Sidoarjo No. 1 Sidoarjo

Ahmad Hariyadi

email : ahmadhariyadi@gmail.com

STAI An Najah Indonesia Mandiri

Jl. Raya Sidoarjo No. 1 Sidoarjo

Article History:

Dikirim:

23 Desember 2023

Direvisi:

20 Februari 2024

Diterima:

3 Maret 2024

Korespondensi Penulis:

HP / WA -

Abstrak : Fokus penelitian ini adalah tentang peran stakeholder pendidikan dalam meningkatkan manajemen perpustakaan di SDN Sarirogo Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran stakeholder pendidikan dalam meningkatkan manajemen perpustakaan di SDN Sarirogo Sidoarjo. Perpustakaan tidak hanya digunakan sebagai tempat menyimpan bahan-bahan perpustakaan, namun juga sebagai alat untuk membantu siswa dan pengguna lainnya mendapatkan bahan-bahan pendidikan yang mereka inginkan atau butuhkan. Peran pelaku pendidikan dalam meningkatkan pengelolaan perpustakaan dilihat berdasarkan dua indikator yaitu: (1) peran stakeholder pendidikan dalam meningkatkan manajemen perpustakaan. (2) bagaimana faktor penghambat dalam meningkatkan manajemen perpustakaan. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dapat ditunjukkan bahwa, (1) peran stakeholder pendidikan di SDN Sarirogo Sidoarjo di antaranya kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer, leader, dan supervisor. Guru memiliki peran sebagai motivator, fasilitator dan teladan. (2) faktor penghambat dari manajemen perpustakaan ialah fasilitas perpustakaan yang kurang, sumber daya manusia dalam pengelolaan perpustakaan, dan sedikitnya koleksi buku di perpustakaan.

Kata Kunci: Peran Stakeholder Pendidikan, Manajemen Peprustakaan

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai mercusuar kehidupan manusia mempunyai kemampuan untuk mengubah tingkah laku, pemikiran setiap orang merupakan upaya mendidik dan mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Selain itu, pendidikan juga dapat memanfaatkan dan menjaga lingkungan hidup untuk mempertahankan kehidupan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup. Dalam pendidikan terdapat suatu organisasi yang mempunyai peraturan, tujuan, sasaran yang jelas dan juga mempunyai struktur kepemimpinan yang formal. Institusi pendidikan bisa sukses jika memiliki pemimpin yang profesional. Dalam lembaga pendidikan, tidak jarang seorang pemimpin disebut direktur. Kepala sekolah merupakan salah satu penggagas agar sekolah dapat mencapai visi, misi, maksud dan tujuan melalui program yang telah disusun dan direncanakan secara bertahap.¹

Perpustakaan merupakan suatu badan khusus yang mengelola berbagai buku atau bahan pustaka lainnya. Disimpan dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat disortir untuk membantu pembaca dengan mudah menemukan buku yang diinginkan dan dapat digunakan oleh setiap pengguna sebagai sumber informasi.² Perpustakaan juga ikut serta dalam upaya pelestarian bahan perpustakaan sebagai produk budaya dan berfungsi sebagai sumber informasi ilmiah atau ilmu pengetahuan, sumber informasi ilmiah dan teknis, serta kebudayaan sebagai penunjang pendidikan dan kehidupan masyarakat. dan dapat mendukung pembangunan negara. Perpustakaan dapat dikatakan sebagai tempat mencari dan mencari beragam informasi dalam bentuk apapun, baik informasi itu disimpan di ruang perpustakaan atau sebaliknya.³

Perpustakaan tidak hanya digunakan sebagai tempat menyimpan bahan-bahan perpustakaan, namun juga sebagai alat untuk membantu siswa dan pengguna lainnya mendapatkan bahan-bahan pendidikan yang mereka inginkan atau butuhkan. Bagi guru, perpustakaan merupakan sumber rujukan utama materi.⁴ Dapat dikatakan bahwa membaca buku sangat penting bagi kehidupan karena dengan membaca buku dapat memperdalam pemahaman kita, pengetahuan kita terhadap bahan bacaan, menganalisis dan menghubungkan aspek yang kita baca dengan aspek lainnya. Dapat dipahami bahwa dengan

¹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012).

² Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011. hlm.21.

³ Irjus Indrawan dkk, “*Manajemen Perpustakaan Sekolah*” (Jakarta: Qiara Media, 2020), hlm. 21.

⁴ Hartono, “*Manajemen Perpustakaan Sekolah*”, Cet ke 1, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2016), hlm. 28.

membaca kita dapat memperoleh hasil, baik dari segi pemahaman, pengetahuan, informasi, motivasi, keterampilan dan fakta-fakta yang disajikan dalam buku bacaan.⁵

Perpustakaan sekolah saat ini telah berkembang menjadi pusat sumber belajar yang dibutuhkan oleh para siswa. sumber belajar sangat diperlukan untuk mendukung suksesnya kelangsungan sekolah dan kepentingan belajar siswa yang bersangkutan. Menurut *Association for Education Communication Technology (AECT)* adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.⁶

Peranan merupakan suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian, mempunyai lingkungan yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka ragam, masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Namun, peranan yang harus dimainkan pada hakikatnya tidak ada perbedaan.

Kepala sekolah harus mampu secara konsisten menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung dalam kesepakatan sebagai pemimpin pembelajaran. Kepala sekolah juga tertarik untuk menyelaraskan tujuan dengan pemangku kepentingan sekolah dan memaksimalkan kreativitas sekolah. Suatu jenjang akademik tentu mempunyai fasilitas bersaing yang cukup, pendidikan dan manajemen sekolah yang berkualitas sehingga kepala sekolah harus mempunyai pemahaman yang kuat tentang metode yang akan diterapkan nantinya.⁷ Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah telah melengkapi fasilitas pembelajaran termasuk perpustakaan sekolah.

Selain perpustakaan, guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru yang professional juga harus mampu mengajak siswanya dalam memilih informasi atau pembelajaran yang bermanfaat. Guru memiliki peran dan pengaruh besar yang tidak hanya berawal dari kelas, tetapi guru dapat berperan aktif mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan dalam mencari bahan rujukan pembelajaran yang ada.

⁵ Muhimmatul Farihah, "Peran Pustakaawan Dalam Meningkatkan Minata Baca Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2015, hlm.1.

⁶ Darmono, "Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar," *Perpustakaan Sekolah*, Tahun 1-Nomor 1 (April 2007) hlm 12.

⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang mempunyai banyak koleksi ilmu pengetahuan baik yang tercatat maupun yang dicetak. Perpustakaan juga menjalankan fungsi pengelolaan penyediaan informasi dan layanan informasi bagi setiap pengunjung. Oleh karena itu, perpustakaan diharapkan dapat memenuhi fungsinya sebagai pusat informasi umum. Sedangkan perpustakaan sekolah adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang sangat berguna untuk mencapai tujuan sekolah karena perpustakaan merupakan gudangnya ilmu pengetahuan yang berisi berbagai macam buku dan tempat menambah ilmu pengetahuan.

Untuk mendukung perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar bagi siswa, tentunya membutuhkan peranan dari kepala sekolah dan guru. *Pernana* sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Seperti yang peneliti ketahui SDN Sarirogo Sidoarjo merupakan suatu lembaga yang memiliki perpustakaan. Perpustakaan SDN Sarirogo Sidoarjo sangat dimanfaatkan sebagai pusat sumber belajar terlihat dari siswa yang selalu datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi yang disediakan atau untuk mengisi kekosongan jam pelajaran disaat guru berhalangan hadir. Selain itu siswa juga menggunakan fasilitas yang telah disediakan di perpustakaan. Dengan adanya kegiatan tersebut, sebenarnya siswa sudah mulai diajarkan untuk mengenal perpustakaan bukan hanya sebagai ruang yang dapat dijadikan untuk membaca.

Tujuan didirikannya perpustakaan adalah menjadi pusat informasi dan menjadi agen perubahan dan agen kebudayaan masa lalu, masa kini, dan masa depan, menangani dan mengelola bahan pustaka, memelihara dan menyimpan serta mengumpulkan bahan pustaka.⁸ Pengelolaan perpustakaan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan yang buruk akan sangat berdampak pada terhambatnya pencapaian tujuan perpustakaan. Dalam mempersiapkan perpustakaan, penataan buku akan memudahkan siswa dan guru dalam mencari referensi dan mencari judul lainnya.

⁸ Asma Sari Rambe, "*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Perpustakaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Jambi Kabupaten Batang Hari.*" Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2022, hlm, 93. *Batang Hari.*" Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2022, hlm, 93.

Perpustakaan sekolah ialah perpustakaan yang terletak dan dikelola langsung oleh sekolah untuk mendukung dalam pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Sekolah sendiri memiliki artian sebagai sebuah lembaga yang merupakan tempat dimana diselenggarakannya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, mengembangkan berbagai nilai mulai dari ilmu pengetahuan, teknologi, seni, keterampilan, dan pemahaman wawasan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai tempat penyimpanan informasi perpustakaan (buku dan non buku) melainkan mendayagunakan upaya agar koleksi-koleksi.⁹

Seperti yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya di perpustakaan SDN Sarirogo Sidoarjo ini masih mengalami kekurangan dari segi fasilitas, seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, kepala perpustakaan yang masih bukan ahli perpustakaan atau petugas khusus perpustakaan seperti lulusan dari sarjana perpustakaan melainkan guru sekolah yang diberi tugas tambahan untuk mengelola perpustakaan sehingga perpustakaan mengalami kurang terurus dari segi struktur organisasi, pelayanan perpustakaan yang masih ditangani oleh siswa di sekolah tersebut, ruang perpustakaan yang menjadi satu dengan ruang tata usaha (TU), buku-buku mata pelajaran yang kurang lengkap, kurangnya lemari untuk menata buku, penataan buku yang ditempatkan tidak sesuai dengan tempatnya sehingga sulit bagi siswa dalam mencari buku yang di inginkan, referensi buku yang masih kurang lengkap seperti buku fiksi dan jurnal, meja untuk membaca belum tersedia sehingga siswa yang ingin membaca diperpustakaan terpaksa harus lesehan karena belum ada meja dan kursi perpustakaan yang telah tersedia bisa bermanfaat secara maksimal bagi pengunjung atau pengguna

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dapat dikatakan penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan atau menghimpun informasi mengenai keadaan yang terjadi saat ini dan dapat dipertimbangkan dengan menggunakan variabel-variabel yang ada. Penelitian kualitatif ini dapat mengeksplorasi perilaku, sikap,

⁹ Ketut Widiasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, vol 01, Jurnal Perpustakaan Sekolah, 2007.

dan pengalaman.¹⁰ Metode pengumpulan data dapat diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilangsungkan oleh dua pihak, pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan wawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sedangkan observasi dilakukan guna untuk memperoleh informasi tentang kejadian apa yang terjadi dilapangan. Dengan melakukan observasi kita kita mendapatkan sebuah gambaran yang lebih jelas. Observasi merupakan mengoptimalkan sebuah kemampuan peneliti dari segi kepercayaan dan kebiasaan, sehingga peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh peneliti menjadi sumber data.¹¹

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, akan tetapi melalui sebuah dokumen. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, guna untuk melengkapi data dari hasil wawancara serta hasil pengamatan (observasi)

Adapun sumber data dari penelitian terdiri dari manusia, suasana dan dokumentasi. Sumber data manusia di penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Data yang diperoleh dari hasil terjun langsung ke lapangan kemudian dikumpulkan dan dikomparasikan untuk mendapatkan data yang valid dan variable.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Stakeholder pendidikan dalam meningkatkan manajemen perpustakaan di SDN Sarirogo Sidoarjo

Peran adalah kumpulan harapan atau perilaku yang ditempatkan dalam struktur sosial, dan konsep tersebut menetapkan bahwa peran harus selalu dipertimbangkan dalam konteks mitra karena hanya dalam mitra, peran Permainan baru dapat dikenali. Peran aslinya didasarkan pada harapan terhadap orang lain. Peran dapat diberikan (misalnya perempuan, kulit hitam atau penyandang cacat) atau diperoleh melalui tindakan (misalnya penulis atau anggota Kongres). Stakeholder merupakan kunci keberhasilan pengelolaan suatu forum pendidikan atau sekolah. Apabila sekolah mempunyai mata pelajaran yang lemah maka

¹⁰ Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

¹¹ *Ibid.*, 174

sekolah akan sulit berkembang, bahkan mengalami kemunduran. Pemangku kepentingan adalah kepala sekolah, guru, dan staf sekolah.¹²

Peran stakeholder pendidikan dalam meningkatkan manajemen perpustakaan di SDN Sarirogo Sidoarjo terdiri dari peran kepala sekolah dan peran guru.

Peran Kepala Sekolah

1. Peran kepala sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai seorang manajer atau pemimpin, secara umum peranan direktur adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan pengendalian seorang anggota organisasi serta menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya. Upaya kepala sekolah dalam memaksimalkan perpustakaan antara lain menghimbau seluruh siswa dan guru untuk menetapkan program dan waktu berkunjung agar perpustakaan tetap dapat dikunjungi dan dimanfaatkan sebagaimana perpustakaan lainnya, meskipun sarana dan prasarana perpustakaan tersebut belum memenuhi standar. target.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer pada hakikatnya menjalankan suatu proses pelaksanaan, perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan usaha setiap anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika saya mengamati dan mewawancarai seorang guru di SDN Sarirogo Sidoarjo, guru tersebut mengatakan bahwa terdapat sebuah program yang bergilir setiap hari dari kelas satu hingga kelas enam, bahwa program tersebut adalah program literasi yang siswanya diselenggarakan 30 menit sebelum sekolah agar setiap hari perpustakaan tidak sepi untuk membaca atau meminjam buku. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai manajer sangat penting untuk membantu ketua program literasi dan guru SDN Sarirogo Sidoarjo lebih maju.

Sebagaimana yang di ucapkan ibu Siti Khotimah S. Pd, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Sarirogo Sidoarjo bahwa gambaran perencanaan dalam meningkatkan manajemen perpustakaan yaitu:

1. Berkompeten dalam bidang kepustakawan.

berkompetensi dalam bidang pustakawan merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap pustakawan yang diterapkan dalam karya pustakawan

¹² Datu Jatmiko, *Peran Stakeholder Sekolah Dalam Mengatasi Berbagai Macam Kekerasan Di Kalangan Siswa*, Vol 04, Nusantara Off Research, 2017, hlm 11.

sesuai dengan standar kinerja yang diharapkan dari seorang pustakawan organisasi perpustakaan.

2. Pengendalian sarana dan prasarana yang dibutuhkan perpustakaan.

Maksud dari pengendalian sarana dan prasarana yaitu dengan kita merawat apa yang sudah ada diperpustakaan, memakai sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk kebutuhan perpustakaan, tentunya kita tidak boleh merusak sarana prasarana perpustakaan.

3. Saling berkoordinasi dalam meningkatkan pemrosesan, peminjaman buku dan lain sebagainya.

Saling berkoordinasi disini maksudnya menempatkan diri sebagai resepsionis perpustakaan, perpustakaan di SDN Sarirogo Sidoarjo masih belum ada respsonis perpustakaan sebagai pendata siswa yang ingin meminjam buku, maka dari itu kepala sekolah memiliki rencana kedepannya untuk meningkatkan proses peminjaman buku di perpustakaan SDN Sarirogo Sidoarjo.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala Sekolah sebagai leader, harus mampu memberikan contoh atau petunjuk serta pengawasan untuk meningkatkan dan memotivasi tenaga kependidikan, serta dapat membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Perpustakaan SDN Sarirogo Sidoarjo memiliki satu kepala perpustakaan, kepala perpustakaan ini pun bukan ahli perpustakaan atau sarjana perpustakaan melainkan guru sekolah yang diberi tugas tambahan oleh kepala sekolah untuk mengurus perpustakaan selain mengurus perpustakaan guru tersebut juga berperan sebagai guru TU (tata usaha), pada saat saya melangsungkan observasi dan bertanya langsung kepada kepala sekolah SDN Sarirogo Sidoarjo terkait kepala pustakawan tersebut. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan manajemen perpustakaan harus berani dan tidak asal pilih dalam menetapkan kepala perpustakaan agar perpustakaan bisa meningkat dalam proses manajemennya.

Dalam hal ini kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam merekrut kepala perpustakaan agar dapat membantu mengurus dan mengontrol perpustakaan, namun tidak hanya itu kebutuhan sarana dan prasarana harus ditingkatkan karena kebutuhan dan keadaan perpustakaan yang kurang baik, sehingga siswa-siswi tidak begitu suka berkunjung ke perpustakaan.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala Sekolah sebagai supervisor, harus mempunyai banyak cara untuk melakukan pengawasan, himbauan dan pengendalian guna untuk meningkatkan tenaga kerja kependidikan di sekolah. Kepala Sekolah SDN Sarirogo Sidoarjo ibu Siti Khotimah S. Pd, M. Pd. dilakukan selama satu minggu satu kali ketika upacara bendera dengan tujuan untuk melihat apakah perpustakaan SDN Sarirogo Sidoarjo ini berjalan dengan baik serta memonitoring semua kegiatan yang berlangsung didalam perpustakaan. Jadi pada saat upacara bendera ketika kepala sekolah bertugas sebagai pembina upacara disaat itulah kepala sekolah menghimbau seluruh siswa agar selalu berkunjung ke perpustakaan, kepala sekolah tidak hanya menghimbau siswa untuk berkunjung perpustakaan melainkan berpesan untuk merawat dan menjaga perpustakaan sebaik mungkin.

peneliti akan menyampaikan kesimpulan bahwa pengelolaan perpustakaan di SDN Sarirogo Sidoarjo belum mencapai standar atau belum maksimal dikarenakan perpustakaan SDN Sarirogo Sidoarjo masih mengalami kekurangan biaya dalam merekrut karyawan untuk penjaga khusus untuk perpustakaan.

Adapun sarana prasarana yang kurang memenuhi standar, bisa di katakan bahwa perpustakaan SDN Sarirogo Sidoarjo masih belum mencapai target, akan tetapi Kepala Sekolah SDN Sarirogo Sidoarjo tidak tinggal diam melainkan selalu berusaha agar perpustakaan SDN Sarirogo masih bisa berjalan dan berfungsi untuk siswa-siswi serta mempunyai keinginan agar perpustakaan SDN Sarirogo Sidoarjo bisa cepat mencapai target.

Kepala Sekolah merekrut guru sekolah dengan tujuan untuk mengurus, mengontrol proses berjalannya pengelolaan perpustakaan itu sendiri, pengawasan serta himbauan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu selama satu minggu satu kali.

Sehubung dengan peningkatan manajemen perpustakaan Kepala Sekolah mempunyai upaya dalam penanganan sarana dan prasarana perpustakaan, saling berkoordinasi dalam meningkatkan penanganan serta pelayanan peminjaman buku dan sebagainya, serta meningkatkan tenaga kerja kependidikan.

Peran Guru

1. Peran Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator dilakukan dengan upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pertanyaan, memberikan tugas kepada siswa. akan tetapi masih banyak siswa yang ditemui kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang mengantuk dan mengobrol

dengan teman sebangkunya. Selain itu apabila diberikan pertanyaan, sebagian siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dan sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Guru sebagai motivator untuk memanfaatkan perpustakaan dengan menjelaskan kepada siswa supaya sumber informasi dan layanan perpustakaan dimanfaatkan secara maksimal, serta lebih giat dan rajin dalam belajar serta menggali ilmu pengetahuan dan wawasan. Misalnya guru menanya hal-hal umum diluar materi pembelajaran yang bisa mengukur seberapa luas wawasan siswa tentang kehidupan social. Hal tersebut memotivasi siswa untuk rajin menambah wawasan dengan membaca di perpustakaan.

Dengan adanya guru sebagai motivator dari pada kegiatan yang ada di perpustakaan guru dapat menghimbau siswa disaat jam pelajaran kosong untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai pencarian tugas serta berdiskusi tentang pelajaran yang ada di sekolah. Jadi disini guru sebagai motivator memiliki peran dan tanggung jawab untuk menghimbau hingga mendidik siswa agar setiap harinya mengingatkan, mendukung dan memotivasi siswa agar selalu berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, mencari referensi, dan menjadikan perpustakaan sebagai acuan untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan oleh guru. Guru sebagai motivator artinya guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar lebih bersemangat dan aktif belajar baik pada saat berada di sekolah maupun dirumah.

Guru memberikan tugas membaca bersama di perpustakaan kepada siswa, sebagai bahan evaluasi bagi guru dengan tugas membaca siswa di perpustakaan, kemudian guru menyuruh siswa untuk menceritakan kembali hasil bacaannya. Selain itu guru juga memberikan dorongan kepada siswa agar siswa rajin datang ke perpustakaan, seperti mengajak murid berkunjung setiap minggu, satu kali dalam dua minggudan satu kali dalam sebulan.

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Dalam menjalankan peranan sebagai fasilitator seorang guru harus bisa memfasilitasi dalam berbagai kegiatan dalam pembelajaran seperti membimbing siswa menyediakan fasilitas yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dan mudah. Guru selalu membimbing dan melaksanakan pembelajaran diperpustakaan. Salah satunya dengan cara membawa siswa untuk belajar diperpustakaan karena diperpustakaan ajaran lengkap tidak hanya pada salah satu buku bacaan pada siswa.

Guru sebagai fasilitator disini memberikan pelayanan dalam mempermudah siswa ketika proses pembelajaran terkadang, guru memberikan himbauan atau memberikan referensi dari perpustakaan ketika memberikan materinya. Guru menyediakan kebutuhan siswa dalam belajar untuk memaksimalkan perpustakaan sebagai tempat pencarian sumber belajar.

Untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, teknologi seta informasi yang terbaru, guru terkadang melaksanak proses pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Guru sebagai faslitator, banyak cara yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi siswa. seperti yang peneliti ketahui guru memanfaatkan perpustakaan dengan memberikan tugas kepada siswa dengan mengerjakannya di perpustakaan. Tugas tersebut baik berupa tugas kelompok maupun tugas pribadi siswa, dengan diberikannya tugas tersebut siswa akan menyelesaikannya diperpustakaan dan siswa akan memanfaatkan perpustakaan. Karena di perpustakaan terdapat koleksi buku dan dapat membantu siswa menyelesaikan tugas tersebut.

Guru mengoptimalkan peran penyediaan sumber belajar di perpustakaan untuk dimanfaatkan dan dijadikan sumber belajar oleh siswa. Perpustakaan guru menyediakan fasilitas berupa koleksi buku untuk dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa. Guru sebagai pembimbing juga membantu jika siswa kesulitan mencari referensi atau jawaban yang mana guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa.

Sebagai fasilitator, guru menyediakan fasilitas yang memudahkan pembelajaran bagi siswa. Sekalipun sarana dan prasarana SDN Sarirogo Sidoarjo belum memenuhi syarat, para guru tetap memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada tanpa kehilangan minat agar siswa dapat memanfaatkan perpustakaan dan sarana prasarana perpustakaan seperti perpustakaan pada umumnya.

Peneliti menyimpulkan bahwasannya guru sebagai fasilitator ini tidak hanya satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Guru memaksimalkan peran ini dengan berusaha untuk menyediakan segala sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa salah satunya adalah perpustakaan.

3. Peran Guru Sebagai Teladan

Guru merupakan sebuah contoh dari pada sisiwa disana oleh karena itu guru harus menjunjung tinggi perpustakaan sebagai referensi sumber belajar selain itu guru harus mampu menjadikan contoh dan memberikan sebuah contoh dalam berdiskusi dan mencari

referensi dengan mudah dan sesuai dengan materi yang diajarkan kemudian guru memberikan contoh berdiskusi yang baik dengan pustakawan agar ketika siswa mengalami kesulitan dalam pencarian referensi buku yang diinginkan siswa dapat meminta bantuan pada pustakawan.

Dengan memberikan contoh untuk selalu berkunjung ke perpustakaan meskipun hanya sekedar mengobrol dengan pustakawan, guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa. Guru mencari referensi atau ilmu pengetahuan tambahan di perpustakaan seperti merangkum materi yang akan di ajarkan kepada siswa. Dengan demikian guru juga menyuruh siswa untuk merangkum materi apa yang di pelajari hari ini di perpustakaan, disambi siswa mengerjakan di perpustakaan guru juga melakukan interaksi terhadap pustakawan dengan baik meskipun hanya sekedar membahas koleksi buku di perpustakaan.

Guru adalah satu-satunya sumber pembelajaran. Kebutuhan zaman kita menuntut agar memoar pendidikan dan akademik ditulis dalam bentuk buku. Peran praktis guru dalam merawat dan membimbing siswanya secara individu merupakan tugas penting yang sampai saat ini belum sepenuhnya terwujud. Guru dan fasilitas pendidikan harus bekerja sama untuk memfasilitasi pembelajaran siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwasannya guru sebagai teladan dengan memberikan contoh datang ke perpustakaan untuk memanfaatkan koleksi yang disediakan juga sekedar berdiskusi dengan pustakawan. Namun, peran ini kurang dilakukan secara maksimal karena hanya sebagian kecil guru yang melakukannya.

Faktor penghambat dalam meningkatkan manajemen perpustakaan di SDN Sarirogo Sidoarjo

Faktor penghambat dalam meningkatkan manajemen perpustakaan di SDN Sarirogo Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya SDM (sumber daya manusia)

Seperti yang peneliti ketahui bahwasannya SDM khususnya perpustakaan sangat minim sehingga tidak ada yang mengatur secara khusus tentang pengelolaan manajemen perpustakaan yang ada di SDN Sarirogo Sidoarjo. Dari sturktur kepengurusan perpustakaan yang tidak tertata seperti kepala pustakawan dan reseptionis, tanpa disadari bahwa itu sangat berpengaruh terhadap peningkatan perpustakaan.

Kurangnya sumber daya manusia di SDN Sarirogo Sidoarjo berpengaruh terhadap perpustakaan, seperti perpustakaan kurang terawat karena tidak ada yang bertanggung jawab, perpustakaan terlihat tidak terurus baik itu dalam penataan buku, keindahan perpustakaan dan resepsionis pun masih belum tersedia. Sumber daya manusia seperti kepala pustakawan tentunya sangat dibutuhkan dalam manajemen perpustakaan, karena kepala pustakawan merupakan penting dalam meningkatnya manajemen perpustakaan.

2. Kurangnya Fasilitas

faktor penghambat manajemen perpustakaan meliputi fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga sebagian buku seperti buku paket tidak dapat diletakkan sebagai mana semestinya dan juga tidak adanya fasilitas toilet sehingga dari perpustakaan tidak dapat menemukan toilet terdekat bila terjadi keinginan hajat yang datang secara tiba-tiba.

faktor penghambat dari manajemen perpustakaan yang ada di SDN Sarirogo Sidoarjo adalah ruangan yang dianggap kurang luas serta meja belajar yang minim yang akan berpengaruh pada proses pembaca siswa di perpustakaan nantinya. Kurangnya fasilitas tersebut juga memiliki pengaruh besar terhadap meningkatnya perpustakaan yang ada di SDN Sarirogo Sidoarjo. Fasilitas yang lengkap membawa pengaruh baik terhadap warga sekolah seperti contoh lebih menambah daya Tarik siswa untuk lebih sering berkunjung ke perpustakaan tanpa ada perintah dari guru, siswa atau pengunjung perpustakaan merasa nyaman jika berada di perpustakaan. Siswa akan menjadikan sebagai tempat belajar kedua setelah ruang kelas mereka.

3. Minimnya Koleksi Buku

Menurut peneliti setelah melakukan observasi secara langsung diperoleh sebuah data yang menggambarkan bahwasannya perpustakaan yang ada di SDN Sarirogo Sidoarjo masih dianggap minim akan buku-buku yang dianggap penting bagi siswa dan guru disana. Perpustakaan yang ada di SDN Sarirogo Sidoarjo masih bisa dikatakan minim akan adanya buku-buku literasi.

perpustakaan yang ada di SDN Sarirogo Sidoarjo sangat membutuhkan sumbangan buku dari pihak internal maupun eksternal sehingga dengan ini dapat diketahui buku yang ada di perpustakaan masih sangat minim adanya. Guru juga meminta sumbangan buku kepada siswa siswi kelas enam ketika menjelang kelulusan, namun guru juga berpesan kepada semua siswanya ketika memiliki buku yang sudah tidak digunakan lagi untuk disumbangkan ke perpustakaan sekolah demi meningkatkan koleksi buku yang

ada di perpustakaan SDN Sarirogo Sidoarjo. Tak hanya guru, kepala sekolahpun juga berpesan setiap upacara bendera untuk siswa siswa DN Sarirogo Sidoarjo terutama kelas enam yang akan melaksanakan kelulusan untuk menyumbangkan buku ke perpustakaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat mengambil kesimpulan dari pembahasan peran stakeholder pendidikan dalam meningkatkan manajemen perpustakaan di SDN Sarirogo Sidoarjo sebagai berikut:

1. Peran stakeholder pendidikan di SDN Sarirogo Sidoarjo memiliki beberapa peran dari Kepala Sekolah sebagai manajer, leader, supervisor. Guru sebagai motivator, fasilitator, dan teladan yang mana semua peran mereka akan berpengaruh besar terhadap baik buruknya, atau meningkatnya manajemen perpustakaan di SDN Sarirogo Sidoarjo.
2. Faktor penghambat dari meningkatkan manajemen perpustakaan di SDN Sarirogo Sidoarjo adalah kurangnya fasilitas perpustakaan yang belum memadai dan kurang memenuhi syarat seperti perpustakaan pada umumnya, sumber daya manusia (SDM) yang kurang untuk mengelola dan mengurus perpustakaan, dan minimnya koleksi buku di perpustakaan.

Adapun saran dari penulis terkait pembahasan peran stakeholder pendidikan dalam meningkatkan manajemen perpustakaan sebagai berikut:

Sekolah harus meningkatkan fasilitas, sumber daya manusia, sarana, dan prasarana perpustakaan sehingga dalam meningkatkan manajemen perpustakaan bisa dilakukan dengan kinerja yang baik dan sesuai dengan ketentuan bagus tidaknya manajemen perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Asma Sari Rambe, *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Perpustakaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Jambi Kabupaten Batang Hari.” Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2022.

Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Darmono, "Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar," *Perpustakaan Sekolah*, Tahun 1-Nomor 1 (April 2007) hlm 12.
- Datu Jatmiko, *Peran Stakeholder Sekolah Dalam Mengatasi Berbagai Macam Kekerasan Di Kalangan Siswa*, Vol 04, Nusantara Off Research, 2017, hlm 11.
- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Cet ke 1, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2016.
- Irjus Indrawan dkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Qiara Media, 2020.
- Ketut Widiassa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, vol 01, *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 2007.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhimmatul Farihah, "Peran Pustakaawan Dalam Meningkatkan Minata Baca Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 2015.
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012.